Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen
Volume 10 Nomor 2, Oktober 2026
ISSN : 2614-2147 (Printed), 2657-1544 (Online)

Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan UMKM Pada PT Pegadaian

Muhammad Abdi[a*] | Fahmi Apriyansyah Siregar[b] | Runggu Sihombing[c] | Sam Deva Nasra Sinulingga[d]

[a,b,c,d] *Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan*

[*]Corresponding author: mabdi7346@gmail.com

ABSTRACT

MSMEs play a vital role in the Indonesian economy but are often hampered by limited capital and restricted access to formal financing. To address this, the government launched the People's Business Credit Program (KUR), implemented in part through PT Pegadaian. This study analyzes the effectiveness of the KUR Program in supporting MSME development at PT Pegadaian using a qualitative evaluative method. Data from interviews, observations, and documentation were analyzed using a quantifying technique based on five effectiveness indicators. The program is classified as effective (67.26%), with timeliness the highest (76.09%), while program understanding (56.43%) and target accuracy (59.38%) are moderately effective. The program expands financing access, increases income, and supports business sustainability, but outreach, mentoring, and oversight of fund use need improvement.

Keywords: Small Business Loans, MSMEs, Effectiveness, Pegadaian

ABSTRAK

UMKM memegang posisi penting dalam perekonomian Indonesia, namun sering terkendala keterbatasan modal dan akses pembiayaan formal. Untuk mengatasinya, pemerintah menghadirkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), termasuk melalui PT Pegadaian sebagai lembaga penyalur. Penelitian ini menganalisis efektivitas Program KUR dalam pengembangan UMKM pada PT Pegadaian dengan metode kualitatif evaluatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan teknik quantitizing berdasarkan lima indikator efektivitas. Program KUR tergolong efektif (67,26%); ketepatan waktu tertinggi (76,09%), sedangkan pemahaman program (56,43%) dan ketepatan sasaran (59,38%) berada pada kategori cukup efektif. Program ini memperluas akses pembiayaan, meningkatkan pendapatan, serta mendukung keberlanjutan usaha UMKM, namun sosialisasi, pendampingan, dan pengawasan penggunaan dana masih perlu ditingkatkan.

Kata kunci: Kredit Usaha Rakyat, UMKM, Efektivitas, Pegadaian

Citation:
Abdi, M., Siregar, F. A., Sihombing, R., & Sinulingga, S. D. N. (2026). Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan UMKM Pada PT Pegadaian. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen, 10(1), 252 - 269*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu penopang utama perekonomian Indonesia, sehingga perannya dalam mendukung proses pembangunan nasional sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Data Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2023) mencatat bahwa UMKM memberikan kontribusi sekitar 61,07% terhadap PDB nasional, menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia, serta memiliki jumlah unit usaha sebanyak 64,2 juta. Kontribusi sebesar itu menegaskan bahwa kelangsungan serta pengembangan UMKM tidak sekadar menyangkut pertumbuhan usaha kecil belaka, melainkan juga sangat berhubungan erat dengan kestabilan ekonomi nasional dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh studi Kusumawardhani et al. (2025), yang menyatakan bahwa penguatan kapasitas UMKM memainkan peran strategis dalam mewujudkan pemerataan ekonomi serta pembangunan yang inklusif.

Meskipun memberikan kontribusi yang sangat besar, UMKM masih dihadapkan pada hambatan struktural yang terus-menerus, terutama terkait keterbatasan permodalan. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jangkauan pemasaran, serta melakukan investasi yang diperlukan untuk pengembangan bisnis. Permasalahan tersebut semakin diperparah oleh masih rendahnya akses UMKM terhadap layanan pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Survei Otoritas Jasa Keuangan (2022) mengungkapkan bahwa lebih dari 60% UMKM di Indonesia belum terjangkau oleh lembaga keuangan formal, dengan kendala utama meliputi kurangnya agunan yang memadai, pencatatan keuangan yang belum standar, serta rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Ningsih et al. (2019), yang mengungkap bahwa rendahnya literasi keuangan dan ketidakmampuan memenuhi syarat pembiayaan menjadi penghambat utama bagi UMKM dalam mengakses pembiayaan formal. Karena keterbatasan ini, banyak pelaku UMKM cenderung memilih sumber pembiayaan informal yang lebih mudah diakses, meskipun dengan risiko biaya pinjaman yang jauh lebih tinggi.

Untuk mengatasi kesenjangan pembiayaan tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai instrumen kebijakan afirmatif guna memperluas akses modal bagi pelaku UMKM. Program ini dilaksanakan melalui skema subsidi bunga dari pemerintah, yang memungkinkan pelaku UMKM mengakses kredit dengan suku bunga efektif maksimal 6% per tahun. Realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara nasional pada tahun 2023 mencapai Rp255,8 triliun dengan jumlah debitur sebanyak 4,57 juta orang, menjadikannya salah satu program pembiayaan UMKM terbesar di Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2023). Peluncuran program KUR mencerminkan orientasi kebijakan pemerintah yang tidak hanya menekankan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pemberdayaan masyarakat melalui usaha produktif. Penelitian Damayanti dan Budhi (2023) membuktikan bahwa KUR berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM, karena berhasil memperkuat modal usaha serta mendukung kelangsungan aktivitas produksinya.

Berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa keberhasilan program KUR tidak dapat hanya diukur dari volume dana yang tersalurkan, melainkan harus dievaluasi dari dampak nyatanya terhadap perkembangan usaha. Studi oleh Mualifin et al. (2022) menemukan bahwa efektivitas KUR

bergantung pada ketepatan penggunaan dana dan kelancaran prosedur penyaluran, di mana penyimpangan ke pengeluaran non-produktif menghambat optimalisasi pertumbuhan usaha. Selanjutnya, Budiharjo et al. (2024) mengungkap bahwa sebagian pelaku UMKM cenderung mencampur dana KUR dengan kebutuhan konsumsi rumah tangga, sehingga mengurangi daya dorong modal usaha. Selain itu, Suginam (2021) menunjukkan bahwa tidak semua penerima mengalami peningkatan usaha yang signifikan pasca-pembiayaan. Temuan-temuan ini menandakan adanya kesenjangan implementasi antara desain program dan realisasi dampaknya, sehingga menuntut evaluasi mendalam guna memperkuat peran program dalam pemberdayaan UMKM.

Berangkat dari kondisi tersebut, permasalahan pembiayaan yang terus membayangi UMKM menunjukkan bahwa akses modal bukan hanya sumber dana tetapi juga penentu utama keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Apabila keterbatasan modal tidak tertangani, pelaku UMKM akan menghadapi hambatan dalam meningkatkan kapasitas produksi, memperluas skala usaha, memperkuat daya saing, serta menciptakan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan. Oleh karena itu, keberadaan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai instrumen perluasan akses pembiayaan perlu dievaluasi secara komprehensif. Evaluasi efektivitas menjadi penting untuk memastikan bahwa program tidak hanya berhasil menyalurkan kredit kepada UMKM, tetapi juga mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu mendorong pengembangan usaha dan menghasilkan perubahan nyata bagi para penerima manfaat.

Untuk menilai keberhasilan program KUR, penelitian ini mengadopsi indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Sutrisno (2007). Hal ini mencakup: (1) pemahaman program, (2) tepat sasaran, (3) tepat waktu, (4) tercapainya tujuan program dan (5) perubahan nyata. Pemilihan indikator-indikator tersebut dianggap tepat karena efektivitas program tidak terbatas pada aspek administratif penyaluran kredit, melainkan juga pada kemampuannya menghasilkan dampak nyata bagi perkembangan usaha para penerima manfaat.

Penelitian mengenai efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mendukung pengembangan UMKM telah berkembang cukup luas dan umumnya menunjukkan bahwa KUR berkontribusi terhadap peningkatan akses pembiayaan, penguatan modal usaha, serta peningkatan pendapatan pelaku UMKM. Namun, secara kontekstual, sebagian besar penelitian masih berfokus pada lembaga perbankan atau hanya mendeskripsikan pengalaman penerima manfaat KUR pada PT Pegadaian melalui pendekatan kualitatif naratif tanpa menggunakan kerangka pengukuran efektivitas yang terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, yakni masih terbatasnya kajian yang mengevaluasi efektivitas Program KUR pada lembaga pembiayaan nonbank seperti PT Pegadaian dengan pendekatan yang mampu menghasilkan ukuran efektivitas yang lebih sistematis dan terukur. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) melalui penggunaan metode kualitatif dengan teknik *quantitizing* yang mentransformasikan data hasil wawancara ke dalam skor efektivitas berdasarkan indikator Sutrisno (2007), sehingga evaluasi efektivitas Program KUR pada PT Pegadaian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga dapat dianalisis secara lebih objektif dan terukur.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam memajukan UMKM melalui PT Pegadaian menjadi penting untuk dilakukan. Studi ini

diharapkan dapat menyajikan bukti empiris yang jelas mengenai tingkat keberhasilan KUR Pegadaian dalam mendorong kemajuan usaha para penerima manfaatnya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengukuran Efektivitas

Menurut Sutrisno (2007) menjelaskan bahwa untuk menilai apakah suatu program atau kegiatan pemerintahan sudah berjalan efektif, terdapat sejumlah indikator yang perlu dijadikan acuan, yakni: (1) pemahaman program, (2) ketepatan sasaran, (3) ketepatan waktu, (4) tercapainya tujuan program, dan (5) perubahan nyata.

Pemahaman Program

Pemahaman program merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana tujuan, mekanisme, prosedur, manfaat, dan ketentuan suatu program dapat dipahami oleh pelaksana maupun penerima manfaat. Menurut Sutrisno (2007), tingkat pemahaman yang baik akan mendorong pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan rendahnya pemahaman berpotensi menimbulkan kesalahan interpretasi dan ketidaksesuaian implementasi di lapangan. Dalam evaluasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), pemahaman program mencakup pemahaman pihak PT Pegadaian terhadap ketentuan dan prosedur pelaksanaan KUR serta pemahaman pelaku UMKM mengenai persyaratan, mekanisme pembiayaan, hak dan kewajiban debitur, serta pemanfaatan dana untuk kegiatan usaha produktif. Oleh karena itu, tingkat pemahaman kedua pihak menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai efektivitas pelaksanaan KUR pada PT Pegadaian.

Signifikansi pemahaman terhadap suatu program telah banyak didukung oleh temuan penelitian sebelumnya. Studi oleh Heryuni Prastanti et al. (2024) mengenai efektivitas PKH menunjukkan bahwa indikator pemahaman program terlaksana dengan baik melalui kegiatan sosialisasi yang memungkinkan pelaksana maupun penerima manfaat memahami tujuan, ketentuan, dan mekanisme program secara lebih jelas. Hasil ini selaras dengan Christy (2024) mengenai efektivitas Program KIP Kuliah di UPN "Veteran" Jawa Timur, yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman terhadap program menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada keberhasilan implementasi karena tujuan serta aturan pelaksanaan dapat dipahami dengan baik oleh para pihak yang terlibat. Temuan dari kedua penelitian tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan sebuah program tidak semata-mata bergantung pada tersedianya sumber daya atau bentuk bantuan yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh sejauh mana pelaksana dan penerima manfaat memahami program yang dijalankan. Oleh karena itu, indikator pemahaman program dinilai relevan untuk digunakan dalam menilai efektivitas Program KUR di PT Pegadaian, karena mampu menggambarkan tingkat pemahaman pihak Pegadaian dan pelaku UMKM terhadap tujuan, ketentuan, serta pelaksanaan program sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

Ketepatan Sasaran

Dalam pelaksanaan suatu program, kesesuaian penerima manfaat dengan kelompok yang telah ditetapkan menjadi salah satu faktor penting untuk menilai tingkat efektivitasnya. Sutrisno (2007) menjelaskan bahwa sebuah program dapat dianggap efektif apabila manfaat yang dihasilkan benar-benar dinikmati oleh pihak yang menjadi sasaran kebijakan. Oleh karena itu, proses penentuan

penerima manfaat harus dilakukan secara cermat melalui tahapan identifikasi, seleksi, dan verifikasi agar bantuan yang tersedia dapat disalurkan kepada pihak yang tepat. Ketika terjadi kesalahan dalam penentuan sasaran, efektivitas program dapat menurun karena manfaat yang seharusnya diperoleh kelompok prioritas justru diterima oleh pihak yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam konteks Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), ketepatan sasaran dapat dilihat dari kemampuan program dalam menyalurkan pembiayaan kepada pelaku UMKM yang memiliki usaha produktif, membutuhkan dukungan modal untuk pengembangan usaha, serta memenuhi persyaratan yang berlaku.

Pencapaian sasaran yang tepat telah menjadi salah satu faktor yang banyak dibahas dalam berbagai penelitian terkait efektivitas program. Studi oleh Sari et al. (2024) terhadap pelaksanaan Program BLT menunjukkan bahwa masih ditemukan penerima bantuan yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut terjadi akibat ketidakakuratan data penerima serta adanya tumpang tindih dengan program bantuan lainnya, sehingga efektivitas program belum dapat diwujudkan secara maksimal. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas data penerima dan ketelitian dalam proses verifikasi memegang peranan penting dalam memastikan bantuan disalurkan kepada pihak yang berhak. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian Retnaningsih et al. (2024) mengenai efektivitas program bantuan sosial menyatakan bahwa keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh tingkat ketepatan sasaran. Penelitian tersebut juga menyoroti bahwa kesalahan atau ketidakakuratan data penerima masih menjadi hambatan utama yang dapat mengurangi pencapaian tujuan kebijakan. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa ketepatan sasaran tidak hanya berkaitan dengan distribusi manfaat yang adil, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan program mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Ketepatan Waktu

Dalam penilaian efektivitas suatu program, ketepatan waktu menjadi salah satu aspek yang menunjukkan apakah pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Sutrisno (2007) menyatakan bahwa sebuah program dapat dinilai efektif apabila setiap tahapan pelaksanaannya berlangsung sesuai dengan waktu yang ditentukan, sehingga manfaat yang dihasilkan dapat diterima oleh sasaran program pada saat yang tepat. Dalam evaluasi program, ketepatan waktu mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengatur berbagai proses, mulai dari administrasi, koordinasi, hingga penyampaian layanan secara efisien dan terorganisasi. Sebaliknya, keterlambatan dalam pelaksanaan program dapat mengurangi manfaat yang seharusnya diterima oleh penerima manfaat serta menghambat tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Dalam Program KUR, indikator ketepatan waktu dapat dilihat dari kelancaran dan kecepatan proses mulai dari pengajuan permohonan, pemeriksaan persyaratan, penilaian kelayakan, hingga pencairan dana kepada pelaku UMKM. Aspek ini menjadi sangat penting karena kebutuhan modal usaha umumnya bersifat segera dan berpengaruh langsung terhadap aktivitas operasional maupun pengembangan usaha.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketepatan waktu memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu program. Studi oleh Kartini dan Nafsiah (2024) terkait efektivitas pengelolaan anggaran Program BNPT menemukan bahwa penyaluran bantuan yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan mampu meningkatkan efektivitas

program serta memperbesar manfaat yang dirasakan oleh masyarakat penerima. Sebaliknya, keterlambatan dalam proses distribusi dapat menurunkan kualitas pelayanan dan mengurangi tingkat kepuasan penerima manfaat. Hasil ini selaras dengan Poy et al. (2024) mengenai pelaksanaan BLT, yang menunjukkan bahwa keterlambatan penyaluran bantuan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan program belum terlaksana secara maksimal dan berdampak pada menurunnya efektivitas program secara keseluruhan. Temuan dari kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa ketepatan waktu tidak hanya berkaitan dengan kelancaran pelaksanaan program, tetapi juga memengaruhi kecepatan penerima manfaat dalam memperoleh bantuan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, indikator ketepatan waktu dipandang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini guna menilai sejauh mana proses penyaluran KUR oleh PT Pegadaian telah berlangsung secara cepat, tepat, dan mampu memenuhi kebutuhan pembiayaan UMKM pada waktu yang diperlukan.

Tercapainya Tujuan Program

Salah satu ukuran penting dalam menilai efektivitas suatu program adalah tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan sejak awal pelaksanaannya. Sutrisno (2007) menjelaskan bahwa efektivitas dapat dilihat dari kemampuan program dalam menghasilkan manfaat dan mencapai sasaran yang menjadi dasar pembentukannya. Dengan kata lain, semakin sesuai hasil yang diperoleh dengan tujuan yang telah direncanakan, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas program tersebut. Pada Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), sasaran yang ingin diwujudkan meliputi peningkatan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM, penguatan permodalan usaha, peningkatan kapasitas dan produktivitas usaha, serta dukungan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Oleh sebab itu, tingkat ketercapaian tujuan program dapat diukur melalui kemampuan KUR dalam membantu UMKM memperoleh sumber pembiayaan yang lebih mudah diakses serta mendorong perkembangan usaha setelah menerima dukungan modal dari PT Pegadaian.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa indikator ketercapaian tujuan program memiliki peranan penting dalam menilai efektivitas suatu kebijakan. Penelitian Siby (2024) mengenai efektivitas program pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Kecamatan Madidir, Kota Bitung, menemukan bahwa tingkat efektivitas program dapat diukur dari sejauh mana tujuan pemberdayaan yang telah ditetapkan berhasil diwujudkan, khususnya dalam peningkatan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat nelayan. Hasil penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa program dinilai efektif apabila tujuan yang dirancang sejak awal dapat tercapai secara optimal dan memberikan dampak nyata bagi kelompok sasaran. Sejalan dengan itu, penelitian Annisa dan Rahman (2024) mengenai efektivitas Program BLT di Desa Candi Rejo menunjukkan bahwa pencapaian tujuan merupakan dimensi utama dalam menentukan keberhasilan program, karena mencerminkan kemampuan program dalam memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat sesuai dengan target yang telah ditetapkan, meskipun tingkat efektivitas juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti integrasi pelaksanaan dan kemampuan adaptasi program. Temuan dari kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan program tidak hanya diukur dari pelaksanaannya, tetapi terutama dari sejauh mana tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai.

Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu program berdasarkan dampak langsung yang dirasakan oleh kelompok sasaran setelah program dijalankan. Sutrisno (2007) menjelaskan bahwa efektivitas tidak hanya terbatas pada keberhasilan pelaksanaan kegiatan atau pencapaian target administratif, tetapi juga mencakup adanya perubahan yang muncul sebagai konsekuensi dari implementasi program tersebut. Perubahan ini dapat tercermin dalam peningkatan kondisi ekonomi, sosial, maupun kesejahteraan penerima manfaat yang menunjukkan bahwa program benar-benar memberikan hasil yang nyata. Pada Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), perubahan nyata dapat diamati melalui peningkatan pendapatan usaha, bertambahnya kapasitas produksi, perluasan skala usaha, serta meningkatnya keberlanjutan usaha setelah pelaku UMKM memperoleh akses pembiayaan dari PT Pegadaian.

Studi oleh Ningrum dan Tambunan (2025) menemukan bahwa pembiayaan KUR Syariah di PT Pegadaian Cabang Mandala memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM, yang terlihat dari kemampuan usaha dalam menjalankan kegiatan operasional serta mengembangkan usahanya setelah memperoleh akses pembiayaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas program pembiayaan dapat diukur melalui perubahan kondisi ekonomi yang secara langsung dirasakan oleh penerima manfaat. Hasil yang sejalan juga disampaikan oleh Wahyuningsih et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penyaluran KUR Syariah oleh PT Pegadaian berkontribusi terhadap pengembangan UMKM melalui peningkatan modal usaha, produktivitas, serta kemampuan usaha untuk bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan program pembiayaan tidak hanya ditentukan oleh tersalurkannya dana kepada penerima, tetapi juga oleh adanya dampak konkret yang muncul setelah pembiayaan digunakan. Oleh karena itu, indikator perubahan nyata digunakan dalam penelitian ini untuk menilai sejauh mana Program KUR pada PT Pegadaian mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha serta peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM.

Mekanisme Penyaluran KUR pada PT Pegadaian

Secara umum, prosedur pengajuan KUR di PT Pegadaian terdiri atas empat tahapan utama (Ardiansah, 2023), yaitu:

a) Calon nasabah mendatangi outlet Pegadaian terdekat dan berkonsultasi ke bagian informasi untuk memahami program KUR, termasuk persyaratan, dokumen pendukung, plafon pinjaman, serta besaran margin yang berlaku.
b) Calon nasabah mengambil informasi permohonan pembiayaan KUR dari petugas, lalu mengisinya dengan lengkap beserta data yang diperlukan.
c) Formulir yang telah terisi dilengkapi dokumen pendukung, seperti fotokopi, KTP, KK, buku nikah (bagi yang sudah menikah), surat keterangan domisili, surat keterangan usaha, serta fotokopi tagihan listrik/air/telepon.
d) Calon nasabah menyerahkan formulir dan dokumen ke petugas untuk diproses; mereka boleh pulang sambil menunggu keputusan, dan jika disetujui, akan dihubungi PT Pegadaian untuk langkah selanjutnya.

Hubungan KUR dengan Pengembangan UMKM

Hubungan antara KUR dan pengembangan UMKM dapat dijelaskan melalui Teori *Trickle-Down Growth and Development* oleh Aghion dan Bolton (1997) yang menyatakan bahwa ketersediaan pembiayaan secara langsung meningkatkan kemampuan pelaku usaha untuk memperbesar kapasitas produksi, memperluas pasar, dan memperkuat keberlangsungan usaha. Karena keterbatasan modal sering menjadi hambatan utama bagi UMKM, fasilitas kredit bersubsidi seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) berfungsi sebagai stimulus penting bagi pengembangan usaha. Melalui bunga pinjaman yang relatif rendah dan persyaratan yang lebih ringan dibanding kredit komersial, program KUR memberikan peluang bagi UMKM untuk memperoleh tambahan modal kerja maupun investasi usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara KUR dan pengembangan UMKM bersifat positif, karena semakin mudah akses kredit yang diterima pelaku usaha maka semakin besar pula peluang peningkatan produktivitas dan pendapatan usaha.

Berbagai bukti empiris menunjukkan hubungan positif antara penyaluran KUR dan pengembangan UMKM. Studi Wahyuningsih et al. (2025) menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran KUR Syariah oleh PT Pegadaian membantu mempercepat perkembangan UMKM dengan menyediakan akses modal usaha yang lebih mudah. Selain itu, studi Irawan et al. (2023) menemukan bahwa pemberian pinjaman KUR melalui PT Pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas UMKM mitra binaan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa KUR lebih dari sekadar sumber pembiayaan, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang mendorong pengembangan UMKM secara berkelanjutan dengan meningkatkan kapasitas usaha dan memperkuat daya saing pelaku usaha kecil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada PT Pegadaian. Evaluasi dilakukan berdasarkan lima indikator efektivitas yang meliputi pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan program, dan perubahan nyata. Populasi penelitian terdiri atas pelaksana dan penerima manfaat Program KUR pada PT Pegadaian. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diperoleh berjumlah 12 responden yang terdiri atas 1 pegawai PT Pegadaian dan 11 pelaku UMKM penerima KUR.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan dan dampak Program KUR, observasi dilakukan untuk mengamati kondisi usaha penerima manfaat, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Efektivitas program dilakukan berdasarkan indikator yang dikembangkan dari Sutrisno (2007), sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Indikator dalam Menilai Efektivitas

No	Indikator	Sub-Indikator
1.	Pemahaman Program	(1) Pemahaman Pelaksana Program, (2) Pemahaman Penerima Manfaat

No	Indikator	Sub-Indikator
2.	Ketepatan Sasaran	(1) Kesesuaian Penerima, (2) Kriteria Eligibilitas, (3) Penggunaan Dana
3.	Ketepatan Waktu	(1) Kecepatan Pencairan, (2) Responsivitas Administrasi, (3) Kesesuaian Jadwal
4	Tercapainya Tujuan Program	(1) Memperluas Akses Pembiayaan, (2) Meningkatkan Kapasitas Daya Saing UMKM, (3) Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja, (4) Peningkatan Pendapatan UMKM
5.	Perubahan Nyata	(1) Perubahan Ekonomi, (2) Perubahan Kualitas Hidup, (3) Keberlanjutan Usaha

Sumber: Sutrisno (dalam Marlina dan Revida, 2024)

Analisis data dilakukan menggunakan teknik *quantitizing*, yaitu mengubah data hasil wawancara ke dalam bentuk numerik melalui proses pemberian skor pada setiap jawaban informan. Setiap jawaban diklasifikasikan menggunakan skala Likert 1–4, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat efektivitas yang lebih baik. Selanjutnya, tingkat efektivitas dihitung dengan membandingkan total skor yang diperoleh terhadap skor maksimum dan dinyatakan dalam bentuk persentase menggunakan rumus:

$$Efektivitas\ (\%) = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

Keterangan:

- Total Skor Diperoleh = jumlah seluruh skor jawaban responden pada setiap indikator penelitian.
- Skor Ideal Maksimum = jumlah skor tertinggi yang mungkin diperoleh, yaitu jumlah item pertanyaan × jumlah responden × skor tertinggi (4).
- 100% = konstanta untuk mengubah hasil perhitungan menjadi persentase.

Hasil perhitungan efektivitas kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria tingkat capaian efektivitas menurut Sugiyono sebagai berikut:

Tabel 2. Pengukuran Efektivitas

Rasio	Tingkat Capaian
0 – 20	Sangat Tidak Efektif
21 – 40	Tidak Efektif
41 – 60	Cukup Efektif
61 – 80	Efektif
81 – 100	Sangat Efektif

Sumber: Sugiyono (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Program

Tabel 3. Hasil Quantitizing Pemahaman Program

Sub Indikator	Responden	Skor Aktual	Skor Maksimum
Pemahaman Pelaksana Program	PT Pegadaian	7	8
Pemahaman UMKM	11 UMKM	72	132

Mengacu pada tabel 3, tingkat efektivitas pemahaman program dapat dihitung menggunakan rumus, yakni:

$$Pemahaman\ Program = \frac{79}{140} \times 100\% = 56{,}43\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, indikator pemahaman program memperoleh skor aktual sebesar 79 dari skor maksimum 140 dengan tingkat efektivitas 56,43%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa capaian pemahaman program baru memenuhi lebih dari separuh kondisi ideal yang ditetapkan dalam penelitian. Kontribusi terbesar terhadap skor aktual berasal dari kelompok UMKM dengan skor 72 atau 91,14% dari total skor aktual indikator, sedangkan PT Pegadaian menyumbang skor 7 atau 8,86%. Namun apabila dibandingkan terhadap skor maksimum masing-masing kelompok, tingkat pencapaian PT Pegadaian mencapai 87,50%, jauh lebih tinggi dibandingkan UMKM yang hanya mencapai 54,55%. Selisih sebesar 32,95 poin persentase tersebut menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman yang cukup signifikan antara pelaksana program dan penerima manfaat.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas pemahaman program lebih banyak dipengaruhi oleh pemahaman UMKM yang masih relatif rendah dibandingkan pihak Pegadaian. Tingginya capaian pada pihak Pegadaian menunjukkan bahwa pelaksana program telah memahami tujuan dan mekanisme KUR dengan baik, sebagaimana disampaikan informan bahwa *"Program ini bukan sekadar menyalurkan kredit, tetapi instrumen afirmatif pemerintah untuk memberdayakan UMKM yang sebelumnya unbankable"* (PG01). Sementara itu, pada kelompok UMKM masih ditemukan perbedaan tingkat pemahaman. Hanya ada satu responden yang memahami penggunaan dana sesuai tujuan program, seperti UM08 yang menyatakan bahwa *"Dana KUR saya 100% untuk keperluan usaha."* Namun, terdapat responden yang masih mengalihkan sebagian dana untuk kebutuhan lain, sebagaimana disampaikan UM10 bahwa *"dananya ada saya alihkan buat modal usaha sampingan dan biaya hidup keluarga."* Variasi pemahaman tersebut menyebabkan capaian indikator pemahaman program hanya mencapai 56,43% dan berada pada kategori cukup efektif.

Hal ini selaras dengan studi Nita Olivia Septiani (2022) yang menemukan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap Program Kredit Usaha Rakyat masih belum merata meskipun sosialisasi telah dilakukan oleh lembaga penyalur. Studi ini menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman penerima manfaat terutama disebabkan oleh proses sosialisasi yang belum mampu menjangkau seluruh aspek program. Dengan demikian, tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap Program Kredit Usaha Rakyat menjadi faktor penting yang perlu terus ditingkatkan karena berpengaruh terhadap kemampuan penerima manfaat dalam memanfaatkan program secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Ketepatan Sasaran

Tabel 4. Hasil Quantitizing Ketepatan Sasaran

Sub Indikator	Responden	Skor Aktual	Skor Maksimum
Kesesuaian Penerima	PT Pegadaian	3	4
Kriteria Eligibilitas	PT Pegadaian	6	8
Penggunaan Dana	PT Pegadaian	6	8
Penggunaan Dana	UMKM	23	44

Mengacu pada tabel 4, tingkat efektivitas ketepatan sasaran dapat dihitung menggunakan rumus, yakni:

$$Ketepatan\ Sasaran = \frac{38}{64} \times 100\% = 59{,}38\ \%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa indikator ketepatan sasaran mencapai 59,38%, yang berarti program telah memenuhi lebih dari setengah kriteria ideal yang ditetapkan dalam penelitian. Dari total skor aktual sebesar 38, sebanyak 23 skor berasal dari kelompok UMKM dan 15 skor berasal dari pihak Pegadaian. Namun apabila diukur berdasarkan tingkat pencapaian masing-masing kelompok, Pegadaian mampu mencapai 75,00% dari skor idealnya, sedangkan UMKM hanya mencapai 52,27%. Kondisi ini menunjukkan bahwa keyakinan pelaksana terhadap ketepatan penyaluran program relatif lebih tinggi dibandingkan kondisi yang dirasakan oleh penerima manfaat.

Perbedaan capaian antara PT Pegadaian dan UMKM menunjukkan bahwa ketepatan sasaran program dipersepsikan lebih baik oleh pelaksana dibandingkan penerima manfaat. Tingkat pencapaian Pegadaian yang mencapai 75,00% menunjukkan bahwa proses penyaluran dinilai telah sesuai dengan ketentuan program. Hal tersebut tercermin dari pernyataan informan yang menyebutkan bahwa *"Kami memastikan penerima benar-benar memiliki usaha yang berjalan melalui survei lapangan dan verifikasi dokumen sebelum pembiayaan disetujui"* (PG01). Namun, hasil *quantitizing* pada kelompok UMKM menunjukkan bahwa hanya 1 dari 11 responden yang memperoleh skor maksimal pada aspek penggunaan dana. Sementara itu, sebagian besar responden masih berada pada kategori sedang dan rendah. Salah satu responden menyatakan bahwa *"Sebagian dana saya gunakan untuk kebutuhan rumah tangga karena saat itu usaha sedang sepi"* (UM03). Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun penerima manfaat telah memenuhi persyaratan administrasi program, pemanfaatan dana belum sepenuhnya diarahkan untuk kegiatan produktif sesuai tujuan KUR. Kondisi inilah yang menyebabkan capaian kelompok UMKM hanya mencapai 52,27% dari kondisi ideal, sehingga efektivitas ketepatan sasaran secara keseluruhan berada pada angka 59,38%.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian Mualifin et al. (2022) yang menemukan bahwa ketepatan penggunaan dana merupakan salah satu aspek efektivitas penyaluran KUR yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dana KUR yang digunakan sesuai tujuan usaha cenderung memberikan manfaat yang lebih optimal dibandingkan dana yang dialihkan untuk kebutuhan lain.

Ketepatan Waktu

Tabel 5. Hasil Quantitizing Ketepatan Waktu

Sub Indikator	Responden	Skor Aktual	Skor Maksimum
Kecepatan Pencairan	UMKM	33	44
Responsivitas Administrasi	UMKM	33	44
Kesesuaian Jadwal	PT Pegadaian	4	4

Mengacu pada tabel 5, tingkat efektivitas ketepatan waktu dapat dihitung menggunakan rumus, yakni:

$$Ketepatan\ Waktu = \frac{70}{92} \times 100\% = 76{,}09\ \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, indikator ketepatan waktu memperoleh skor aktual sebesar 70 dari skor maksimum 92 dengan tingkat efektivitas 76,09%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program KUR telah memenuhi sebagian besar kondisi ideal yang ditetapkan dalam penelitian. Kontribusi terbesar terhadap skor aktual berasal dari kelompok UMKM dengan skor 66 atau 94,29% dari total skor indikator, sedangkan PT Pegadaian menyumbang skor 4 atau 5,71%. Namun, apabila dibandingkan dengan skor maksimum masing-masing kelompok, PT Pegadaian mencapai tingkat pencapaian 100%, sedangkan UMKM mencapai 75%. Selisih sebesar 25 poin persentase tersebut menunjukkan bahwa pelaksana program menilai pelaksanaan KUR telah berjalan sepenuhnya sesuai jadwal yang ditetapkan, sementara pada sisi penerima manfaat masih ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan ketepatan waktu belum mencapai kondisi ideal.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa proses penyaluran KUR secara umum telah berjalan sesuai jadwal yang ditetapkan. TTingginya capaian pada pihak Pegadaian menunjukkan bahwa pelaksana program mampu menjaga kesesuaian waktu pelayanan dan pencairan dana. Hal tersebut tercermin dari pernyataan informan yang menyebutkan bahwa *"Pencairan dilakukan sesuai jadwal selama seluruh persyaratan administrasi telah dipenuhi oleh calon penerima manfaat"* (PG01) dengan skor maksimum 4. Penilaian tersebut sejalan dengan pengalaman sebagian besar UMKM yang menyatakan bahwa proses pencairan dana berlangsung relatif cepat setelah seluruh dokumen dinyatakan lengkap. Namun demikian, masih terdapat beberapa penerima manfaat yang menilai bahwa proses administrasi memerlukan waktu tambahan karena adanya dokumen yang harus dilengkapi atau diverifikasi kembali. Kondisi ini menyebabkan tingkat efektivitas ketepatan waktu belum mencapai kategori sangat efektif meskipun telah berada pada kategori efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gonta et al. (2023) yang menemukan bahwa efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan program, termasuk pelayanan yang diberikan kepada penerima manfaat. Studi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program yang berjalan sesuai prosedur dan kebutuhan penerima manfaat akan meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelayanan yang diberikan kepada penerima manfaat sangat penting dalam menentukan efektivitas penyaluran KUR karena dapat memengaruhi kemudahan akses, kepuasan penerima manfaat, serta keberhasilan pencapaian tujuan program.

Tercapainya Tujuan Program

Tabel 6. Hasil Quantitizing Tercapainya Tujuan Program

Sub Indikator	Responden	Skor Aktual	Skor Maksimum
Memperluas Akses Pembiayaan	UMKM	32	44
Meningkatkan Daya Saing	UMKM	31	44
Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja	UMKM	59	88
Peningkatan Pendapatan	UMKM	32	44

Mengacu pada tabel 6, tingkat efektivitas tercapainya tujuan program dapat dihitung menggunakan rumus, yakni:

$$Tercapainya\ Tujuan\ Program = \frac{154}{220} \times 100\% = 70\ \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, indikator tercapainya tujuan program memperoleh skor aktual sebesar 154 dari skor maksimum 220 dengan tingkat efektivitas sebesar 70%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Program KUR telah mampu mencapai sebagian besar tujuan yang ditetapkan. Dari empat sub indikator yang diukur, capaian tertinggi terdapat pada aspek memperluas akses pembiayaan dengan skor 32 dari 44 atau sebesar 72,73%, sedangkan capaian terendah terdapat pada aspek meningkatkan daya saing usaha dengan skor 31 dari 44 atau sebesar 70,45%. Sementara itu, aspek pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja memperoleh skor 59 dari 88 atau sebesar 67,05%, sedangkan aspek peningkatan pendapatan mencapai 32 dari 44 atau sebesar 72,73%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manfaat Program KUR paling banyak dirasakan pada kemudahan memperoleh modal usaha dan peningkatan pendapatan, sedangkan dampaknya terhadap perluasan usaha dan penciptaan lapangan kerja masih relatif terbatas.

Temuan wawancara menunjukkan bahwa Program KUR telah memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM yang sebelumnya mengalami keterbatasan modal usaha. Salah satu responden menyatakan bahwa *"Sebelum ada KUR saya susah menambah modal karena tidak punya jaminan yang cukup, setelah dapat KUR usaha jadi lebih mudah berkembang"* (UM02). Selain itu, beberapa responden juga mengakui adanya peningkatan omzet dan pendapatan setelah memperoleh pembiayaan. Namun demikian, hasil *quantitizing* menunjukkan bahwa dampak terhadap peningkatan daya saing dan penyerapan tenaga kerja belum sepenuhnya optimal. Sebagian besar responden masih memanfaatkan tambahan modal untuk mempertahankan dan memperkuat usaha yang sudah berjalan, bukan untuk melakukan ekspansi usaha atau menambah tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa aspek pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja memperoleh capaian yang lebih rendah dibandingkan sub indikator lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Nengah Sri Damayanti dan Made Kembar Sri Budhi (2023) yang menemukan bahwa Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan UMKM setelah memperoleh akses pembiayaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh modal usaha melalui KUR mampu mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha penerima manfaat. Kondisi yang sama juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana indikator tercapainya tujuan program memperoleh tingkat efektivitas sebesar 70%, yang menunjukkan bahwa manfaat program paling dirasakan pada aspek perluasan akses pembiayaan dan peningkatan pendapatan usaha, meskipun dampaknya terhadap peningkatan daya saing dan penyerapan tenaga kerja masih belum optimal.

Perubahan Nyata

Tabel 7. Hasil Quantitizing Perubahan Nyata

Sub Indikator	Responden	Skor Aktual	Skor Maksimum
Perubahan Ekonomi	UMKM	59	88
Perubahan Kualitas Hidup	UMKM	31	44
Keberlanjutan Usaha	UMKM	64	88

Mengacu pada tabel 7, tingkat efektivitas perubahan nyata dapat dihitung menggunakan rumus, yakni:

$$Perubahan\ Nyata = \frac{154}{220} \times 100\% = 70\ \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, indikator perubahan nyata memperoleh skor aktual sebesar 154 dari skor maksimum 220 dengan tingkat efektivitas sebesar 70%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Program KUR telah memberikan perubahan yang cukup signifikan bagi penerima manfaat. Dari tiga sub indikator yang diukur, capaian tertinggi terdapat pada aspek keberlanjutan usaha dengan skor 64 dari 88 atau sebesar 72,73%, diikuti aspek perubahan ekonomi sebesar 67,05% (59 dari 88) dan perubahan kualitas hidup sebesar 70,45% (31 dari 44). Temuan ini menunjukkan bahwa dampak terbesar program dirasakan pada kemampuan UMKM untuk mempertahankan dan melanjutkan kegiatan usahanya setelah memperoleh akses pembiayaan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiayaan KUR telah membantu pelaku UMKM menjaga stabilitas usaha dan meningkatkan kondisi ekonomi dibandingkan sebelum memperoleh pembiayaan. Salah satu responden menyatakan bahwa *"Setelah dapat KUR, stok barang lebih terjaga dan usaha bisa terus berjalan meskipun kondisi penjualan sedang turun"* (UM06). Selain itu, beberapa responden juga mengaku mengalami peningkatan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan usaha secara bersamaan. Namun demikian, hasil *quantitizing* menunjukkan bahwa perubahan yang dirasakan belum sepenuhnya merata pada seluruh penerima manfaat. Masih terdapat responden yang merasakan manfaat program pada tingkat sedang karena peningkatan usaha yang diperoleh belum cukup besar untuk menghasilkan perubahan ekonomi yang signifikan. Kondisi tersebut menyebabkan efektivitas perubahan nyata masih berada pada angka 70% dan belum mencapai kategori sangat efektif.

Studi oleh Putra et al. (2023) menemukan bahwa Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan penerima manfaat melalui peningkatan kapasitas usaha dan kondisi ekonomi rumah tangga. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa akses pembiayaan yang lebih mudah memungkinkan pelaku UMKM mempertahankan keberlangsungan usaha sekaligus meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana indikator perubahan nyata memperoleh tingkat efektivitas sebesar 70%, yang menunjukkan bahwa manfaat program telah dirasakan pada aspek perubahan ekonomi, kualitas hidup, dan keberlanjutan usaha meskipun tingkat perubahan yang dialami masing-masing penerima manfaat masih beragam.

Penilaian Seluruh Indikator Efektivitas

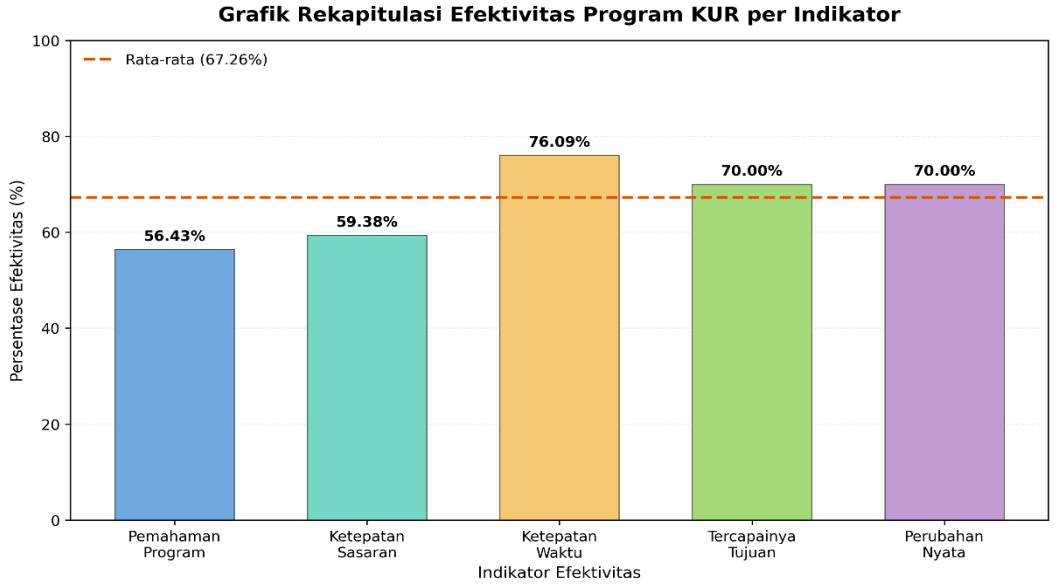
Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Efektivitas Per Indikator

Indikator	Skor Aktual	Skor Maksimum	Persentase	Status
Pemahaman Program	79	140	56,43	CUKUP EFEKTIF
Ketepatan Sasaran	38	64	59,38	CUKUP EFEKTIF
Ketepatan Waktu	70	92	76,09	EFEKTIF

Indikator	Skor Aktual	Skor Maksimum	Persentase	Status
Tercapainya Tujuan Program	154	220	70,00	EFEKTIF
Perubahan Nyata	154	220	70,00	EFEKTIF
Rata-Rata	495	736	67,26	EFEKTIF

Berdasarkan Tabel 8, efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Pegadaian menunjukkan bahwa aspek pelaksanaan program cenderung memiliki capaian yang lebih baik dibandingkan aspek pemahaman penerima manfaat. Hal ini tercermin dari tingginya nilai ketepatan waktu (76,09%) serta tercapainya tujuan program dan perubahan nyata yang masing-masing mencapai 70,00%, yang mengindikasikan bahwa program telah mampu memperluas akses pembiayaan dan memberikan manfaat bagi perkembangan usaha UMKM. Sebaliknya, pemahaman program (56,43%) dan ketepatan sasaran (59,38%) masih menjadi indikator dengan capaian terendah, menunjukkan bahwa pemahaman penerima manfaat terhadap tujuan serta pemanfaatan dana KUR belum sepenuhnya optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan Program KUR lebih terlihat pada aspek penyaluran dan dampak program dibandingkan pada aspek pemahaman dan pemanfaatan dana oleh penerima manfaat.

Untuk memperjelas perbandingan capaian antarindikator, hasil rekapitulasi efektivitas juga disajikan dalam bentuk grafik sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Keseluruhan Efektivitas Per Indikator

Berdasarkan Gambar 1, diperoleh rata-rata efektivitas sebesar 67,26%, yang menunjukkan bahwa secara umum program berada pada kategori efektif. Dari lima indikator yang diukur, hanya tiga indikator yang melebihi nilai rata-rata, yaitu Ketepatan Waktu (76,09%), Tercapainya Tujuan (70,00%), dan Perubahan Nyata (70,00%). Indikator dengan nilai tertinggi adalah Ketepatan Waktu sebesar 76,09%, yang mengindikasikan bahwa proses penyaluran dan pelaksanaan program relatif tepat sesuai jadwal sehingga mampu mendukung kebutuhan pelaku UMKM secara optimal. Selanjutnya, indikator Tercapainya Tujuan dan Perubahan Nyata masing-masing memperoleh nilai 70,00%, menunjukkan bahwa program telah mampu mencapai tujuan yang ditetapkan serta

memberikan dampak positif yang dirasakan oleh penerima manfaat, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Sementara itu, indikator Ketepatan Sasaran memperoleh nilai 59,38%, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian penerima yang belum sepenuhnya sesuai dengan target program. Nilai terendah terdapat pada indikator Pemahaman Program sebesar 56,43%, yang menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap mekanisme, persyaratan, dan manfaat Program KUR masih relatif rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan sosialisasi dan edukasi kepada calon penerima perlu menjadi perhatian utama agar efektivitas program dapat meningkat secara lebih merata pada seluruh indikator.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Pegadaian telah mampu mencapai tujuan utamanya sebagai instrumen perluasan akses pembiayaan bagi UMKM serta memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan usaha penerima manfaat. Meskipun demikian, upaya peningkatan sosialisasi, pendampingan usaha, dan pengawasan penggunaan dana masih diperlukan agar manfaat program tidak hanya berhenti pada akses pembiayaan, tetapi juga mampu mendorong pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan dan produktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Pegadaian terbukti efektif dalam mendukung pengembangan UMKM dengan tingkat efektivitas keseluruhan sebesar 67,26%. Program ini berhasil memperluas akses pembiayaan bagi pelaku usaha yang sebelumnya mengalami keterbatasan modal, mempercepat proses penyaluran dana, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha. Indikator dengan capaian tertinggi adalah ketepatan waktu (76,09%), sedangkan tercapainya tujuan program dan perubahan nyata masing-masing memperoleh nilai 70%, menunjukkan bahwa KUR telah membantu UMKM mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, terutama pada aspek pemahaman program (56,43%) dan ketepatan sasaran (59,38%) yang hanya berada pada kategori cukup efektif. Sebagian penerima manfaat belum sepenuhnya memahami tujuan program dan masih menggunakan sebagian dana KUR untuk kebutuhan nonproduktif. Oleh karena itu, PT Pegadaian perlu meningkatkan sosialisasi, pendampingan, dan pengawasan penggunaan dana agar manfaat KUR tidak hanya sebatas menyediakan akses modal, tetapi juga mampu mendorong pengembangan usaha yang lebih produktif, berkelanjutan, dan berdampak lebih luas terhadap pertumbuhan ekonomi serta penciptaan lapangan kerja.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan. Penelitian hanya melibatkan jumlah responden yang relatif terbatas dan berfokus pada satu lembaga penyalur KUR, yaitu PT Pegadaian, sehingga generalisasi hasil penelitian masih memiliki ruang yang terbatas. Selain itu, pengukuran efektivitas dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang ditransformasikan melalui teknik *quantitizing*. Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden yang lebih luas, memperluas cakupan lokasi penelitian, serta melakukan perbandingan antar lembaga penyalur KUR agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program dalam mendukung pengembangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Aghion, P., & Bolton, P. (1997). A Theory Of Trickle-Down Growth And Development. *The Review Of Economic Studies*, *64*(2), 151–172.

Annisa, & Rahman, K. (2024). Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Oleh Pemerintah Desa Candi Rejo Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*, 349–357.

Ardiansah, E. D. (2023). Analisis Prosedur Pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Demak [Laporan Kerja Praktek]. Program Studi Diploma III Manajemen Perusahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.

Budiharjo, A., & Su'daa, S. N. (2024). Efektivitas Pemanfaatan KUR Dalam Meningkatkan Keberhasilan UMKM Di Pekalongan: Penelitian. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, *5*(1), 154-163.

Damayanti, N. N. S., & Budhi, M. K. S. (2023). Efektifitas Dan Dampak Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *12*(09), 625-633.

Damayanti, N. N. S., & Budhi, M. K. S. (2023). Efektivitas Dan Dampak Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 12*(9), 358–372.

Dian Sari, H., Jabbar, A., & Dema, H. (2025). Ketepatan Sasaran Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Botto Kecamatan Pitu Riase. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, *10*(4), 650–664.

Ellza Nathania Christy, Riena Latifa, Nursavita Purwatitisari, Putri Aprilia Regina Prabowo, & Bagus Nuari Harmawan. (2024). Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, *9*(2), 134-141.

Firdaus, R., & Makhtum, A. (2023). Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah PT Pegadaian Untuk Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman, 9*(2), 236–263.

Gonta, M., Rorong, A., & Londa, V. (2023). Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Di Bank Sulawesi Utara Dan Gorontalo Cabang Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, *9*(2), 328–338.

Kartini, K., & Nafsiah, S. N. (2025). Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Anggaran dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) oleh Dinas Sosial Kota Palembang: Kajian atas Ketepatan Sasaran, Ketepatan Waktu, dan Transparansi. *Economic Reviews Journal*, *4*(3), 1189-1195.

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). *Menaker Dorong Perusahaan Beri Perhatian Ke UMKM*.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023, 26 Desember). Realisasi Penyaluran KUR Tahun 2023 Mencapai Rp255,8 Triliun Kepada 4,57 Juta Debitur [Siaran Pers].

Kusumawardhani, Z. N., Wulandari, S., Amriadi, A., Kasmirandi, K., & Abbas, S. A. (2025). Strategi

Penguatan UMKM Industri Kreatif Untuk Mewujudkan Ekonomi Inklusif Di Daerah Non-Metropolitan: Studi Di Kab. Soppeng. *Jurnal Minfo Polgan, 14*(1), 1373–1379.

Marlina, E., & Revida, E. (2024). Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pegadaian Cabang Setia Budi Di Kecamatan Medan Sunggal. *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, *10*(3).

Mualifin, A., & Chaidir, T. (2022). Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah KUR Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Sari, Lombok Barat). *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, *1*(1), 18-41.

Ningrum, E. M., & Tambunan, K. (2025). Analisis Peningkatan Pendapatan UMKM Melalui Pembiayaan KUR Syariah Di PT Pegadaian Cabang Mandala. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, *5*(02), 170-175.

Ningsih, N. W., Aryati, I., & Widayanti, R. (2019). Analisis Literasi Keuangan, Persyaratan Pembiayaan Dan Keberlangsungan Usaha Terhadap Kemudahan Akses Pembiayaan Formal Pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, *3*(02).

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.

Poy, I. N., Pariangu, U. T., Rihi, D. W., & Wadu, J. (2025). Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Di Desa Hansisi Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, *10*(3), 71-80.

Prastanti, F. H., & Subowo, A. (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kelurahan Cipinang Besar Selatan Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur. *Journal Of Public Policy And Management Review*, *13*(4), 186-203.

Putra, I. K., Widayat, W., Putra, G. S. A., Aryasa, I. P. G. C. A., & Pramartha, I. M. A. (2023). Dampak Program Kredit Usaha Rakyat Terhadap Kesejahteraan. *Jurnal Kebijakan Publik*, *14*(3), 296-302.

Septiani, N. O. (2023). Analisis Pemahaman Masyarakat UMKM Meubel Terhadap Program Kredit Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia KCP Jepara Pemuda 1. *Journal Of Sharia Economics And Finance*, *1*(1), 33-40.

Siby, G. (2024). Efektivitas Program Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Jurnal Administrasi Publik*, *10*(1), 1–14.

Suginam, S., Rahayu, S., & Purba, E. (2021). Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, *3*(1), 21-28.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sutrisno, E. (2007). *Budaya Organisasi*. Kencana Prenada Media Group.

Tri Kurniawati Retnaningsih, Heffi Christya Rahayu, Febiana Gitya, & Zulkarnaen. (2024). Narrative Literature Review: Penelitian Tentang Efektivitas Program Bantuan Sosial Bagi Keluarga Miskin. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, *13*(01), 1–7.

Wahyuningsih, S., Sahyunan, S., & Nazaruddin, N. (2025). Analisis Efektivitas Penyaluran KUR Syariah PT Pegadaian Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus: PT Pegadaian Cabang Pancur Batu). *Seiko: Journal Of Management & Business*.